eJournal Pembangunan Sosial, 2023, 11 (1) : 516-535
ISSN 0000-0000, ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id
© Copyright 2023

# PERAN MODAL SOSIAL KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH 3R DI KELURAHAN RAWA MAKMUR KECAMATAN PALARAN KOTA SAMARINDA

**Cynthia Krisda Mone Fitri[1], Sri Murlianti[2]**

***Abstrak***

***Cynthia Krisda Mone Fitri, 1502035022.*** *Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan lingkungan yang ada dikelurahan rawa makmur. Yaitu permasalahan sampah, yang dimana ditemukan hanya ada 2 tempat pembuangan sampah yang menampung seluruh sampah warga kelurahan rawa makmur tanpa adanya pengelolaan sampah. Dari latar belakang tesebut maka, diangkat rumusan masalah yaitu, tentang bagaimana peran modal sosial kelompok swadaya masyarakat dalam pengelolaan sampah 3r dikelurahan rawa makmur kecamatan palaran kota samarinda. Tujuan dari Penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan peran modal sosial dari unsur rasa percaya, jaringan dan norma yang ada pada kelompok swadaya masyarakat dalam Pengelolaan Sampah 3R.*

*Observasi digunakan untuk melihat peran KSM dalam pengelolaan sampah yang ada di rumah kompos dengan penerapan 3R .wawancara dilakukan kepada beberapa Anggota KSM yang aktif dan warga yang merasakan manfaat dari program bank sampah 3R. Dokumentasi dilihat dari kegiatan pegelolaan sampah di sekitar rumah kompos.*

*Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan pada KSM 3R Makmur Bersama dengan masyarakat terjalin kuat, dimana memiliki hubungan dengan baik dengan para penggerak.*

***Kata Kunci :*** *Peran, Modal Sosial, Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), Pengelolaan Sampah, 3R (Reduce,Reuse,Recycle)*

## PENDAHULUAN

Di dalam sebuah pembangunan konsep partisipasi masyarakat identik dengan kekuasaan. Partisipasi merupakan pembagian kekuasaan yang memungkinkan masyarakat bawah yang tidak terakomodasi masuk ke dalam proses tersebut (Theresia, 2016). Keterlibatan masyarakat dalam semua tahapan proses pembangunan sangatlah penting, karena masyarakat itu sendiri yang mengetahui permasalahan dan kebutuhan dalam membangun daerahnya.

[1] Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: krisdacynthia@gmail.com
[2] Dosen Pembimbing , Dosen Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Dengan adanya interaksi tersebut yang dilandasi kejujuran, keterbukaan, peduli, saling menghargai, saling menolong akan menumbuhkan sikap memiliki dan bertanggung jawab, selain itu rasa percaya akan muncul untuk saling bekerja sama.

Dari kepercayaan itulah, masyarakat saling bergantung satu sama lain. Tindakan ini terjadi secara alami dan dilakukan terus-menerus oleh masyarakat, dan berarti bahwa ketertarikan masyarakat tidak hanya terbatas pada ikatan ekologis dan secara ekonomi semata. Melalui ikatan sosiologis yang dibangun oleh modal sosial dan pada akhirnya membentuk kelompok-kelompok sosial. Salah satu kelompok sosial yang muncul dalam masyarakat yang memiliki kepentingan serta kebutuhan yang sama biasa disebut Kelompok Swadaya Masyarakat . Melihat kondisi lingkungan yang ada di Kelurahan rawa makmur, banyak masyarakat yang membuang sampah langsung ke TPS, bahkan membuang disembarang tempat seperti pingir jalan yang sepi tanpa adanya pengelolaan, untuk itu pada tahun 2015 Kelurahan rawa makmur menjadi sasaran dalam membantu Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda dalam mengatasi permasalahan sampah.

James S. Coleman (1993) dalam (Syahra, 2003) menjelaskan bahwa modal sosial memiliki beberapa fungsi. Namun, pada intinya modal sosial memiliki dua unsur yang sama, yaitu : pertama, mencakup beberapa aspek struktur sosial. yang kedua, modal sosial memudahkan individu untuk melakukan sesuatu dalam struktur sosial tersebut. coleman mengutamakan dua aspek dari struktur sosial yang sangat penting untuk memudahkan berkembangnya modal sosial dalam berbagai bentuk. Pertama, aspek dari struktur sosial yang menciptakan proses sebuah jaringan sosial yang membuat setiap orang saling berhubungan sehingga kewajiban-kewajiban maupun sanksi-sanksi dapat dikenakan kepada setiap orang yang menjadi anggota jaringan itu. Kedua, adanya organisasi sosial yang digunakan untuk mencapai tujuan bersama. Selanjutnya Coleman mengidentifikasi tiga unsur utama yang menjadi pilar modal sosial. Pertama, kewajiban dan harapan yang muncul dari rasa percaya dalam lingkungan sosial.

Kegiatan KSM Makmur Bersama ini senada dengan Undang - Undang No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. UU No. 18 Tahun 2008 ini disebutkan bahwa Pengelolaan sampah yang baik menurut Undang- Undang Pengelolaan Sampah diawali dengan kegiatan pemilahan sampah sesuai jenis, jumlah serta sifat sampah. Setelah itu dilakukan pengumpulan dan pemindahan dari sumber sampah dan pengangkutan sampah menuju ke tempat pemrosesan akhir.

Karena sampah merupakan barang yang tidak lagi dipakai dan dapat didaur ulang sehingga dengannya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Maka dari itu, sesuai dengan UU No.18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, Kelurahan Rawa Makmur saat ini telah berupaya melakukan pengelolaan sampah yang maksimal, dengan cara Reduce (Mengurangi) yaitu mengurangi segala sesuat yang menyebabkan timbulkan

sampah, Reuse (Menggunakan Kembali) yaitu penggunaan kembali sampah secara langsung, baik untuk fungsi yang sama ataupun fungsi yang lainnya, Recycle (Daur Ulang) yaitu memanfaatkan kembali sampah setelah proses pengelolaan.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti merumuskan permasalahan dalam beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana Peran Modal Sosial Kelompok Swadaya Masyarakat dalam Pengelolaan sampah berbasis 3R ( Reduce, Reuse, Recycle) di Kelurahan Rawa Makmur Kecamatan Palaran Kota Samarinda ?

## KERANGKA DASAR TEORI

### *Peran*

Menurut (Kemdikbud, 2021) sesuatu yang dimainkan atau dijalankan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari nya disebut peran. Atau dapat pula diartikan sebagai sebuah kegiatan yang sedang dimainkan oleh seseorang yang memiliki kedudukan atau status sosial dalam organisasi tertentu. Peran diartikan sebagai aktivitas dengan posisi atau status sosial dalam organisasi. Tanggung jawab yang harus dilakukan oleh Lembaga/organisasi biasanya diatur dalam fungsi sebagai Lembaga. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Ada dua macam peran, yaitu peran yang diharapkan dan peran yang sebenarnya. Dalam menjalankan perannya terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Peran menurut (Soerjono, 2020) ialah aspek yang dinamis dari status atau kedudukan seseorang yang dalam menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status/kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap orang lain yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

### *Konsep Modal Sosial*

Menurut J. Coleman (1990) modal sosial berdasarkan fungsinya. Ia mengatakan bahwa modal sosial itu bukanlah suatu entitas tunggal, tetapi suatu kombinasi dari masing – masing entitas yang berbeda dan memiliki dua elemen yang sama. Yaitu : Pertama, modal sosial mencakup beberapa aspek dalam struktur sosial. Dan yang kedua, modal sosial memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk melakukan sesuatu dalam kerangka struktur sosial. Di dalam komponen ini terdapat kewajiban, harapan, kepercayaan, dan arus informasi/jarimgan sosial. Coleman mengidentifikasi tiga bentuk modal sosial : timbal balik (termasuk kepercayaan arus informasi/Jaringan sosial, dan norma yang dikenakan oleh sanksi) dalam (Bhandari & Yasunobu, 2009).

Coleman menekankan dua aspek struktur sosial yang sangat penting dalam memfasilitasi penciptaan dan pengembangan modal sosial dalam berbagai bentuk. Pertama, aspek struktur sosial yang menciptakan keterkungkungan dalam suatu jaringan sosial yang membuat setiap orang saling berhubungan sedemikian rupa sehingga kewajiban dan sanksi dapat dikenakan kepada setiap orang yang menjadi anggota jaringan tersebut. Dan yang kedua, adanya organisasi sosial yang guna untuk mencapai tujuan bersama.

Kepercayaan, norma dan jaringan sosial merupakan konsep inti dalam modal sosial. Konsep modal sosial dibagi menjadi 3 elemen pokok antara lain :

1. *Trust (Rasa Percaya)*

Elemen ini di dalamnya terdapat kejujuran, keramahan, keadilan dan saling menghormati. Kepercayaan merupakan sebuah harapan yang tumbuh dalam masyarakat melalui perilaku jujur, kerja sama berdasarkan norma – norma yang dianut bersama (Fukuyama, 2002). Moralitas memberi arah dalam kerja sama dan koordinasi sosial dari semua kegiatan, memungkinkan manusia untuk hidup bersama dan berhubungan satu sama lain. Rasa saling percaya yang tinggi akan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam segala bentuk dan dimensi, terutama dalam rangka membangun kemajuan bersama. Menurut (Fukuyama, 2002), kepercayaan merupakan aspek terpenting dalam modal sosial karena merupakan perekat hubungan dalam kelompok masyarakat. Dengan rasa percaya itulah kelompok masyarakat dapat bekerja sama secara lebih efektif.

2. *Jaringan*

(Hasbullah, 2006) mendefinisikan jaringan sosial menciptakan hubungan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Hubungan antar individu dalam suatu kelompok disebut juga dengan jaringan. Kelompok yang dimaksud dimulai dari yang terkecil yaitu; keluarga, kelompok kekerabatan, masyarakat tetangga, kelompok perkumpulan, organisasi formal dan bentuk lainnya. Hubungan yang terjadi bisa dalam bentuk formal maupun informal.

3. *Norma*

Norma memegang peranan yang sangat penting dalam mengendalikan pola perilaku perkembangan sosial. definisi norma itu sendiri ialah seperangkat aturan yang diharapkan dapat dipatuhi dan diikuti oleh seluruh anggota masyarakat dalam suatu entitas sosial tertentu. Dalam suatu perusahaan, norma harus dibentuk baik tertulis maupun tidak. Konfigurasi norma yang tumbuh dalam organisasi juga akan menentukan apakah norma tersebut akan memperkuat kedekatan hubungan antar individu dan memberikan dampak positif bagi organisasi (Hasbullah, 2006).

***Kelompok swadaya masyarakat***

Kelompok Swadaya Masyarakat atau biasa disebut dengan KSM, ialah kumpulan beberapa orang/masyarakat yang dengan keinginan dari dalam diri mereka untuk menghimpun diri dalam suatu kelompok dan memiliki kepentingan dan kebutuhan yang sama. Karena ikatan pemersatu itulah,

kelompok tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk dicapai. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) sebagai bagian dari lembaga sosial yang kegiatannya berfokus pada pengentasan kemiskinan berusaha melakukan perubahan pada masyarakat (Ma'ruf, 2007). Dengan tujuan akhir dari perubahan tersebut adalah bagaimana masyarakat miskin dapat diberdayakan, dan pada akhirnya dapat mandiri.

Maka pada tataran ini, Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) sebagai agen of change atau agen perubahan berupaya menjadi penggerak perubahan paradigma, pembiasaan praktik nilai-nilai baru, cara pandang dan cara kerja baru, serta kelembagaannya dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Kriteria Kelompok Swadaya Masyarakat yang ideal :

1. Memiliki Visi, Misi serta Tujuan yang akan dicapai.
2. Memiliki Struktur Organisasi minimal, Ketua, Sekretaris, dan Bendahara.
3. Memiliki Peraturan dalam kelompok seperti:
   a. Adanya pertemuan rutin setiap minggunya
   b. Ada aturan tertulis yang dibuat oleh kelompok.
   c. Adanya pembukuan keuangan kelompok
   d. Adanya layanan pinjaman dan angsuran

***Sampah***

Menurut (Sejati, 2009) Sampah suatu bahan yang dibuang secara sengaja, hasil kegiatan manusia dan alam yang sudah tidak terpakai lagi karena unsur atau fungsi utamanya telah diambil. Setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan limbah atau sampah. Sumber sampah dapat berasal dari rumah tangga, pertanian, perkantoran, perusahaan, rumah sakit, pasar dan sebagainya.

*Pengelompokan Sampah*

Menurut Sucipto (2012) jenis berdasarkan zat kimia yang terkandung di dalamnya dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Sampah Organik,

   Sampah yang berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Dan Sampah organik terbagi menjadi dua yaitu : sampah organik basah dan sampah organik kering. sampah organik basah, sampah yang memiliki kadar air yang cukup tinggi, seperti sisa sayuran dan kulit buah. Sedangkan sampah organik kering berasal dari bahan organik lain yang kadar airnya lebih sedikit, seperti kertas bekas, ranting pohon dan daun - daun kering.

2. Sampah Anorganik,

   Berasal dari bahan berbahaya dan beracun. termasuk dalam kategori yang sulit terurai dan dapat didaur ulang antara lain bahan yang terbuat dari plastik atau logam. Sampah kering non-logam (gelas kaca, botol kaca, kain, kayu, dan lainnya) serta sampah lunak seperti debu dan abu.

*3R (Reduce, Reuse, Recycle)*

Dengan mengurangi jumlah sampah (Reduce) maka secara alami akan mengubah komposisi sampah, namun akan selalu ada sampah yang harus dikelola. Untuk itu, selain mengurangi sampah, masih diperlukan konsep pengelolaan sampah yang efektif. Konsep tersebut adalah konsep pemanfaatan kembali (Recycle), dan penggunaan kembali (Reuse).

1. *Reduce*

Prinsip dari Reduce adalah mengurangi. berarti mengurangi segala bentuk pemakain dari bahan – bahan yang dapat merusak lingkungan. Dengan cara mengurangi belanja barang yang tidak terlalu penting dan dipakai, memilih barang yang dapat didaur ulang, menggunakan barang yang dapat diisi ulang (refill).

2. *Reuse*

Reuse adalah upaya untuk memperpanjang penggunaan dari suatu produk, baik dalam bentuk aslinya atau dalam bentuk modifikasi. Reuse dilakukan dengan memperbaiki produk yang sudah rusak atau kedaluwarsa, misalnya vulkanisir ban atau ban yang dibuat dengan membuang sisa karet pada ban bekas. Dapat dilakukan juga dengan menggunakan kemasan suatu produk untuk digunakan sebagai wadah, seperti botol air mineral yang digunakan sebagai botol cat. Penerapan reuse tidak mengembalikan produk ke industri. Upaya reuse lebih dekat dengan upaya pengurangan jumlah sampah (El-Haggar, 2007).

3. *Recycle*

Tahap terakhir dalam konsep 3 ialah, Sampah yang sudah di pilah mulai masuk ke dalam proses pengelolaan. Jenis sampah tertentu, seperti plastik dan keras, dapat digunakan kembali sebagai bahan baku suatu produk dengan menggunakan teknologi tertentu. Proses mengubah limbah ini disebut daur ulang. Kegiatan industri daur ulang terdiri atas lima unit usaha yang bekerja secara bersama – sama dalam menghasilkan bahan yang akan siap digunakan sebagai bahan baku kegiatan industri.

## METODE PENELITIAN

### *Jenis Penelitian*

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

### *Fokus Penelitian*

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Peran Modal Sosial dalam unsur Kepercayaan, Norma, Jaringan pada Kelompok Swadaya Masyarakat dalam Pengelolaan sampah berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Kelurahan Rawa Makmur Kecamatan Palaran Kota Samarinda.

### *Sumber dan Jenis Data*

Dalam penelitian ini digunakan dua sumber data yaitu: Data primer dan data sekunder. Informan Kunci yaitu Ketua dan Anggota Kelompok Swadaya

Masyarakat Kelurahan Rawa Makmur, Kecamatan Palaran Samarinda. Informan Pendukung yaitu Lurah Rawa Makmur dan Warga Kelurahan Rawa Makmur, Kecamatan Palaran Kota Samarinda.

Data yang diperoleh peneliti melalui beberapa referensi yang terkait dan berhubungan dengan penelitian ini, seperti : Media Sosial, Internet, Skripsi atau penelitian terdahulu, dan beberapa dokumen milik Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang mungkin nantinya diperlukan untuk menunjang kelengkapan data dari penelitian ini.

***Teknik Pengumpulan data***

Metode pengumpulan data, yaitu dengan menggunakan penelitian lapangan, menggunakan berbagai cara, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi atau penelitian dokumen.

***Teknik Analisis Data***

Karena penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, maka penulis menggunakan analisis dan deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk menganalisa data kualitatif terdiri dari 4 komponen, antara lain sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan, penarikan atau verifikasi.

## HASIL PENELITIAN

***Gambaran Umum Tempat Pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle)***

Sebelum adanya tempat pengelolaan sampah 3R di Kelurahan Rawa Makmur. Seringkali didapati sampah-sampah yang tergeletak sembarangan di pinggiran tempat tinggal masyarakat bahkan banyak ditemui sampah sampah dalam kantung plastik dalam berbagai ukuran disepanjang jalan menuju kelurahan bukuan yang sepi yang disekitarnya terdapat pohon dan rumput yang tinggi. bahkan volume sampah di sungai yang makin hari volumenya semakin menumpuk. banyak dari masyarakat rawa makmur bekerja sebagai karyawan swasta.

Maka dari itu, dibentuklah tempat pengelolaan sampah 3R pada tahun 2015 yang diberi nama Rumah Kompos dengan program bank sampah didalamnya. Rumah kompos merupakan tempat kegiatan pengumpulan, pemilahan, dan pengelolaan sampah. Bedanya, kalau biasanya menabung uang dapatanya uang, maka melalui bank sampah yang ditabung atau disetor ialah sampah yang kemudian mendapatkan sejumlah uang.Bank sampah yang ada di Kelurahan rawa makmur merupakan bank sampah yang bermitra dengan Pegadaian jenis tabungannya ialah tabungan emas.

Rumah kompos ini dikelola oleh Kelompok Swadaya Masyarakat 3R Makmur Bersama yang dimana organisasi ini didirikan setelah rumah kompos berdiri. melalui musyawarah di Kelurahan Rawa Makmur yang dihadiri oleh

beberapa unsur elemen mulai dari pihak Pemerintahan di lingkungan rawa makmur, Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda dan beberapa tokoh masyarakat. Pemilihan anggota 3R Makmur Bersama dilakukan setelah launching rumah kompos dimana anggota yang dipilih ialah beberapa Ketua Rukun Tetangga di Kelurahan Rawa Makmur sebanyak 10 orang

Berikut adalah struktur keanggotaan KSM 3R Makmur Bersama :

Ketua : Karisudin (RT 10)
Bendahara : Ismail (RT 27)
Sekretaris : Supriyanto (RT 41)
Anggota : Wiyono (RT 37),M. Sholeh (RT 11), Eko (RT 12), Karmanto (RT 06), M. Natsir (RT 23), Sutrisno (RT 31), Sukimin (RT 26)

Tujuan dibentuknya KSM 3R Makmur Bersama sebagai upaya memberdayakan masyarakat warga masyarakat Rawa Makmur tentang cara pengelolaan sampah dengan konsep 3R . Dalam mewujudkan lingkungan yang sehat melalui program tersebut, KSM 3R Makmur Bersama melakukan strategi kemitraan lembaga pemerintah maupun swasta agar kegiatan moril dan materil dapat terlaksana secara efektif.

***Visi dan Misi Tempat Pengelolaan Sampah 3R (Rumah Kompos)***

**Visi:**

Terwujudnya kualitas masyarakat yang sadar akan lingkungan sehat di Kelurahan Rawa Makmur.

**Misi:**

a. Meningkatkan pengendalian dan pengelolaan sampah
b. Mengurangi pencemaran lingkungan akibat dari sampah.
c. Pemanfaatan sampah organik yang memiliki nilai ekonomis dalam rangka menguraikan sampah ramah lingkungan menuju kesejahteraan masyarakat.
d. Menciptakan kesehatan masyarakat dengan lingkungan yang bersih.

***Konsep Pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Rumah Kompos Kelurahan Rawa Makmur***

Senada dengan Undang - Undang No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. UU No. 18 Tahun 2008 ini disebutkan bahwa Pengelolaan sampah yang baik menurut Undang- Undang Pengelolaan Sampah diawali dengan kegiatan pemilahan sampah sesuai jenis, jumlah serta sifat sampah. Setelah itu dilakukan pengumpulan dan pemindahan dari sumber sampah dan pengangkutan sampah menuju ke tempat pemrosesan akhir. (jdih.peraturan.bpk.ri n.d.).

Berdasarkan hasil wawancara dengan key informan didapatkan hasil bahwa konsep 3R(Reduce, Reuse, recycle) yang dilakukan di KSM kepada masyarakat kelurahan rawa makmur ialah sebagai berikut :

*1.* Reduce (Mengurangi jumlah sampah)

Salah satu cara dalam mengurangi timbunan sampah, dengan cara menghindari botol minum, alat makan, kantong plastik, tisu, dan produk lainnya yang bersifat sekali pakai.

2. Reuse (Menggunakan kembali)

Cara yang hampir sama dengan recycle bedanya tanpa ada ada pengelolaan, ialah menggunakan kembali produk yang sudah dipakai seperti menggunakan kembali kantong belanja.

*3.* Recycle (Daur ulang)

Ini adalah teknik pengelolaan sampah, yang dimana awalnya dilakukan pemilahan terhadap sampah sesuai jenisnya dan cara mengolahnya untuk menjadi bahan baku yang dapat dijual/bernilai ekonomis. Sehingga dapat digunakan kembali baik dalam bentuk yang sama atau berbeda dari bentuk semula. Contohnya pengelolaan sampah organik basah yang bersalah dari sampah sayur sayuran, buah buahan, kulit bawang yang diolah sebagai pupuk kompos.

***Proses Pengelolaan Sampah di Rumah Kompos***

Proses pengelolaan sampah di Rumah kompos dilakukan oleh anggota KSM, Anggota KSM memiliki jadwal yang rutin untuk melaksanakan tugasnya masing-masing. Berikut kegiatan yang dilakukan secara rutin di rumah kompos :

1. Pengambilan sampah dari rumah warga

Awal mula kerja kerja yang ada di rumah kompos ialah pengambilan sampah kerumah warga yang dilakukan setiap dua hari sekali dalam sepekan atau dihari sabtu saat kegiatan rutin dirumah kompos.

2. Penimbangan sampah

Setelah sampah sampai dirumah kompos, sampah sampah tersebut diturunkan dari mobil pick-up, lalu di timbang sesuai jenisnya, biasanya warga sudah memilah sampah mereka masing-masing dirumah sesuai jenisnya.

3. Proses Pemilahan sampah

Pada proses ini petugas melakukan pemilahan sampah yang telah terkumpul sesuai jenisnya. Pertama sampah anorganik yang terpilah di rumah kompos.

4. Proses pengelolaan sampah

Pada proses ini dilakukan pengelolaan sampah setelah melakukan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, untuk sampah anorganik akan dikumpulkan dan dijual ke pengepul, KSM sendiri untuk sekarang belum mampu untuk melakukan proses pengelolaan sampah anorganik menjadi sampah yang bernilai ekonomis.

***Dampak keberadaan Bank sampah 3R (Reduce, Reuse, Recyce) pada peengelolaan sampah diKelurahan Rawa Makmur***

Dari hasil wawancara peneliti menemukan ada beberapa dampak yang timbul akibat pengelolaan sampah melaui proses bank sampah 3R ini.

1. Dampak Positif

Dampak positif pemanfaatan sampah bagi masyarakat dilihat dari adanya perubahan perilaku masyarakat dalam penanganan sampah rumah tangga. Perubahan perilaku masayarakat dalam dilihat dari sebelum dan sesudah adanya bank sampah di wilayah kelurahan rawa makmur.

2. Dampak Negatif

Dampak negatif dari adanya program bank sampah ini, salah satunya ialah pencemaran yang disebabkan cairan yang dihasilkan dari pembusukan sampah organik. Dan bau yang menyengat saat komsposting dilakukan.

***Kendala penerapan Bank Sampah 3R (Reduce,Reuse, Recycle) diKelurahan Rawa makmur***

Meski berdampak memiliki nilai ekonomis dan menjadi solusi pemasalahan sampah di Kelurahan Rawa makmur. Akan tetapi berjalannya program bank sampah ini ditemukan beberapa kendala, diantaranya :

*Sarana*

Salah satu penunjang dalam kerja di rumah kompos ialah fasilitas yang digunakan, ada beberapa fasilitas yang tdak bisa digunakan bahkan harus memakai milik pribadi dari anggota KSM. Salah satunya ialah motor pengangkut sampah yang rusak dan belum ada pengganti yang baru dari pihak terkait. Motor pengangkut ini sangat penting karena menunjang pemngambilan sampah dirumah warga yang dilakukan 2 hari sekali dalam sepekan. Selanjutnya ialah mesin pencacah sampah untuk membuat kompos. Mesin ini sudah tidak dapat dipakai dan mengamlami kerusakan sama halnya dengan motor pengangkut sampah. Dikarenakan mesin pencacah rusak dan didukung bahan baku untuk membuat kompos berkurang. Maka dari itu KSM berhenti membuat kompos untuk saat ini.

*Petugas rumah kompos*

Petugas rumah kompos merupakan beberapa Ketua RT yang dipilih sebagai representasi masyarakat Kelurahan rawa makmur yang menjalankan program bank sampah. Menurut penuturan Key informan KSM kekurangan sumber daya manusianya karena dengan jumlah personil yang hanya 10 orang kerja kerja jadi terbatas, bahkan jadwal pergantian rutin petugas tidak berjalan. Jadi biasanya hanya yang itu itu saja yang dapat hadir membersamai kegiata dir rumah kompos. Terlebih lagi tidak ada khusus yang mengangkut sampah setiap dua hari sekali dalam sepekan kerumah warga. Kemudian dikarenakan konsep 3R dalam penerapan program bank sampah tidak berjalan dengan semestinya dikarenakan, sampah anorganik yang dikumpulkan masyarakat hanya dijual ke pengepul tanpa ada proses pengelolaan menjadikan barang yang dapat dipakai kembali. Hal ini dikarenakan belum mampu KSM dengan jumlah SDM yang

sedikit untuk mengedukasi masyarakat dalam pengeolaan sampah menjadi barang yang dapat dipakai kembali, melalui kerajinan tangan.

## PEMBAHASAN

### *Peran Modal Sosial Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dalam Pengelolaan Sampah 3R(Reduse, Reuse, Recycle)*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang peran modal sosial kelompok swadaya masyarakat dalam pengelolaan sampah 3R dikelurahan rawa makmur kecamatan palaran Kota Samarinda dengan menggunakan teori modal sosial James coleman, dimana ada 3 unsur modal sosial yaitu :

1. ***Kepercayaan yang muncul di dalam Masyarakat***

Sikap percaya lainnya lagi terdapat pada pelaksanaan program, bahwa setiap program yang dilakukan oleh KSM 3R Makmur Bersama, mereka memiliki rasa percaya bahwa dikemudian hari program tersebut akan membantu dan bermanfaat dalam meningkatkan pendapatan bagi anggota KSM 3R Makmur Bersama tersebut. Sikap percaya merupakan modal sosial yang dibentuk dalam mengambil resiko dalam hubungan-hubungan sosialnya yang didasari perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung, contohnya ketika kepercayaan pada KSM 3R Makmur Bersama adalah pada perasaan sepenanggungan bahwa berangkat dari seorang individu yang setiap harinya memproduksi sampah.

Ada salah seorang warga yang tertarik bernama RK yang mengutarakan:

Pengelolaan sampah yang tergolong mudah membuat warga masyarakat Rawa Makmur bisa melakukannya, tanpa paksaan, timbul dari kemauannya. Aturan main yang mempermudah kerja-kerja keorganisasian membuat para nasabah tidak berat hati untuk melakukannya.

Kepercayaan terjalin kuat, dimana antar sesama anggota memiliki hubungan dengan baik dengan para penggerak. Walaupun program pengelolaan sampah 3R ini belum maksimal namun upaya terus dilakukan oleh anggota KSM 3R Makmur Bersama.sebagian warga menjadi peduli akan permasalahan sampah, kedepannya perlu edukasi secara masif terhadap warga yang belum bergabung menjadi nasabah KSM 3R Makmur Bersama.

Tercatat bahwa sudah ada 72 nasabah yang menabung sampah, menurut KR melihat kondisi tersebut sebagai antusias dari masyarakat Rawa Makmur.

Dari sikap percaya tersebut melahirkan partisipasi dari masyarakat dalam program yang dibuat oleh KSM 3R Makmur Bersama, dan program tersebut telah diketahui oleh anggota yakni usaha untuk menanggulangi masalah lingkungan yang ada akibat sampah di kelurahan Rawa Makmur.

2. ***Unsur Jaringan***

Jaringan sosial merupakan model hubungan diantara para sanggota masyarakat atau organisasi sosial. Manusia memang kalau hanya untuk sekedar tidak mati, bisa melakukan berbagai hal secara sendiri. Hubungan ini diikat oleh kepercayaan bentuk strategis, dan bentuk moralitas. kontribusi yang diberikan maupun diterima individu dalam berbagai jenis kelompok sosial maupun jejaring informal, serta bagaimana keterlibatan individu tersebut dapat berubah antar waktu. Sebagaimana jaringan sosial yang dibangun oleh KSM 3R Makmur Bersama menimbulkan keeratan sosial dan kebersamaan diantara masyarakat dan pihak DLH Kota Samarinda yang membuahkan sikap gotong royong guna kepentingan bersama yakni mengatasi permasalahan sampah.

Partisipasi ini merujuk pada kesesuaian rencana kegiatan dengan hasil yang dicapai. Tidak hanya sosialisasi yang dilakukan oleh KSM 3R Makmur Bersama namun adanya inisiatif untuk merubah kondisi masyarakat menuju arah pembangunan yakni mensejahterakan, hal tersebut terkandung dalam misi poin kedua yang berbunyi, “pemanfaatan limbah sampah organik yang memiliki nilai ekonomis dalam rangka menguraikan sampah ramah lingkungan menuju kesejahteraan masyarakat”.

Upaya-upaya positif diatas yang dilakukan oleh KSM 3R Makmur Bersama sejauh ini merupakan dari hasil usaha bersama sehingga KSM 3R Makmur Bersama mampu menghasilkan produk atau karya bersama yang kemudian dari hasil karya tersebut membuat KSM menjadi lebih dikenal masyarakat dan sebagai ikhtiar agar mendapatkan dukungan dengan lembaga lain kedepannya.

***3. Unsur Nilai dan Norma***

Nilai dan norma yang telah dijelaskan diatas secara langsung akan berdampak pada aturan-aturan yang tercipta pada anggota KSM 3R Makmur Bersama. Mengutamakan kepentingan bersama pada masyarakat Rawa Makmur untuk mengatasi persoalan lingkungan yang disebabkan oleh sampah. Dimana pada awalnya sampah dibiarkan dibuang di sembarang tempat bahkan dibuang melalui jalur sungai Mahakam. Maka dari itu, KSM 3R Makmur bersama membuat beberapa aturan guna mengatur para anggota dan menjaga keharmonisan organisasi.

Hal tersebut sebagai upaya agar bisa menjaga lingkungan khususnya dalam proses pengelolaan sampah. Aturan yang pertama dibuat adalah keanggotaan harus menyetor atau mengumpulkan sampah individunya terhadap KSM 3R Makmur Bersama, sebagai bentuk komitmennya. Dengan begitu para nasabah yang dihadapkan dengan adanya aturan atau norma yang disepakati.

***Hasil dari Program Pengelolaan Sampah 3R Berbasis Masyarakat***

Hasil Program Pengelolaan Sampah 3R Berbasis Masyarakat di Kelurahan Rawa Makmur ini merupakan sebuah program yang memiliki tujuan

yang ingin dicapai dari apa yang telah ditentukan sebelumnya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui program bank sampah dengan konsep 3R.

Meskipun sampai saat ini masih berjalan dengan baik, akan tetapi secara keseluruhan program ini tidak berjalan maksimal, dikarenakan beberapa faktor seperti kekurangan sumber daya manusia dalam mengelola sampah di rumah kompos, karena yang berperan didalam rumah kompos hanya ketua RT yang dipilih sejak rumah kompos didirikan, lalu belum maksimalnya penerapan ilmu dalam mengelola sampah dari masing masing anggota KSM sehingga ini mengakibatkan sampah yang masuk ke rumah kompos tidak di olah menjadi barang/bahan yang dapat digunakan kembali, akan tetapi sampai saat ini hanya mampu dijual ke pengepul setiap dua pekan sekali. Kemudian sebelumnya rumah kompso mampu memngolah sapah organik basah seperti, sampah sisa makanan, sayuran, buah buahan menjadi pupuk kompos. Namun, saat ini hal tersebut tidak bisa dilakukan sejak awal tahun 2022 dikarenakan mesin pencacah sampah yang digunakan sudah tidak bisa digunakan.

Meskipun dari program bank sampah dengan konsep 3R(Reduce, Reuse dan Recycle) tidak maksimal penerapannya. Namun ada beberapa Hasil yang telah dicapai dari program kegiatan pemberdayaan melalui pengelolaan sampah 3R ini sebagai berikut:

a) Tumbuhnya kesadaran masyarakat akan bahaya yang ditimbulkan, jika sampah dibuang begitu saja, akhirnya tidak ada lagi sampah yang dibuang ke sungai atau pembakaran bahan organik. sampah dan non-organik di satu tempat, dan sebagainya.
b) Masyarakat mampu memilah sampah sesuai jenis dan karakteristk muali dari rumah masing – masing.
c) Munculnya kebiasaan baru yang tumbuh di masyarakat yaitu, membuang/menyetor sampah ke rumah kompos setiap pekan.
d) Terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan sehat dari sebelum adanya program bank sampah. Hal ini tentu akan mempengaruhi kesehatan masyarakat. Lingkungan yang sehat tentunya menjadi salah satu faktor penting dalam kesehatan masyarakat.
e) Sampah dapat dimanfaatkan sesuai dengan jenis dan karakteristik sampah itu sendiri. Seperti sampah organik yang dijadikan pupuk organik. terlebih lagi sampah dapat menjadi nilai ekonomis yang dapat menambah pendapatan.
f) Dengan adanya pengelolaan sampah 3R berbasis masyarakat secara mandiri di Desa Rawa Makmur ini tentunya membantu mengurangi penumpukan sampah di Tempat Pembuanagan Sampah dan juga membantu permasalahan sampah yang ada Kelurahan Rawa Makmur, karena sampah merupakan masalah bersama yang patut mendapat perhatian khusus. perhatian dari masyarakat dan juga pemerintah.

***Kesimpulan***

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis, maka pada bab ini peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepercayaan yang muncul dimasyarakat

Sikap percaya merupakan modal sosial yang dibentuk dalam mengambil resiko dalam hubungan perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung, contohnya ketika kepercayaan pada KSM 3R Makmur Bersama adalah pada perasaan sepenanggungan bahwa berangkat dari seorang individu yang setiap harinya memproduksi sampah. Kepercayaan terjalin kuat, dimana antar sesama anggota memiliki hubungan dengan baik dengan para penggerak. Serta hubungan keakraban dengan masyarakat terjalin baik. Dari hasil pendekatan secara masif KSM setiap kegiatan yang ada dikelurahan. Pengelolaan yang baik yang menciptakan iklim saling membutuhkan untuk mewujudkan cita-cita yaitu usaha untuk menanggulangi masalah lingkungan yang ada akibat sampah di kelurahan Rawa Makmur.

2. Unsur Jaringan

Modal sosial akan kuat apabila bergantung pada kapasitas yang ada di dalam kelompoknya untuk membangun suatu jaringan. Sebagaimana jaringan sosial yang dibangun oleh KSM 3R Makmur Bersama menimbulkan keeratan sosial dan kebersamaan diantara masyarakat dan pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Samarinda serta pihak pemerintah setempat yang membuahkan sikap gotong royong guna kepentingan bersama yakni mengatasi permasalahan sampah.

3. Unsur Nilai dan Norma

Norma - norma sosial ini akan sangat berperan dalam mengontrol bentuk - bentuk perilaku yang tumbuh dan berkembang dalam keorganisasian KSM 3R Makmur Bersama. Dimana pada awalnya sampah dibiarkan tergeletak dan yang terparah adalah dibuang melalui jalur sungai Mahakam. Dengan adanya seperangkat aturan yang menjadi bentuk komitmen melalui norma yang diciptakan di KSM 3R rawa Makmur. Misalnya aturan bahwa keanggotaan harus menyetor atau mengumpulkan sampah individunya terhadap KSM 3R Makmur Bersama.

**Rekomendasi**

Dari kesimpulan yang telah dibuat diatas, maka ada beberapa rekomendasi yang dibuat untuk dijadikan pertimbangan dalam rangka memperbaiki kegiatan penelitian. Adapun rekomendasinya adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya rencana kerja yang sistematis untuk meningkatkan kualitas kerja melalui pelatihan mengenai pengelolaan sampah secara berkala.
2. Membuat strategi peran serta masyarakat, pertama untuk mengedukasi KSM dalam kerja kerja profesional di rumah kompos, membekalali ilmu pengelolaan sampah muali dari mengelola sampah anorgnaik untuk

dijadikan kerajinan, dan membuka peluang untuk masyarakat menjadi anggota KSM diluar Ketua RT yang ditunjuk. Kedua, dalam mengelola sampah hal yang tersulit ialah merubah mindset masyarakat luas yang kebanyakn memiliki tipe masyarakat tradisional yang perlu diberikan pengertian secara berulang, maka dari itu pendampingan yang aktif harus terus dilakukan

3. Memaksimalkan organisasi perempuan untuk menggiatkan pengelolaan sampah anorganik dalam pemanfaatannya.
4. Lebih menggiatkan kegiatan literasi pengelolaan sampah kepada warga masyarakat Rawa Makmur agar kedepannya nasabah di KSM 3R Makmur Bersama bertambah kuantitas dan kualitasnya.
5. Pemerintah perlu lebih memperhatikan serta mendukung dengan memberikan pengarahan dan penegakkan sanksi kepada masyarakat yang membuang sampah sembarangan dengan harapan KSM 3R Makmur Bersama dan Rumah Komposnya semakin berkembang dan meningkatkan kualitas kerja-kerja organisasinya.

## DAFTAR PUSTAKA

Anwar, S., & Fitriyarini, I. (2020). Capacity Building Strategy in Samarinda Road Clinic: *Progress In Social Development*, *1*(2), 1–6. https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.18

Anye, H., & Suryaningsih, N. (2021). Evaluation of Forest and Climate Change Empowerment Programs of Long Laai Village, Kecamatan Segah Berau District: *Progress In Social Development*, *2*(1), 13–20. https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.25

Ariyani, D., & Situmorang, L. (2022). PERAN KOMUNITAS IKATAN KEBERSAMAAN ANAK TULI (IKAT) DALAM PENDAMPINGAN PENYANDANG DISABILITAS TUNA RUNGU KOTA SAMARINDA. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, *2022*(1), 87–99.

Asdaq, T. M. (2022). Impact of Corporate Social Responsibility on Social Economic Changes in Belibak Village Community: *Progress In Social Development*, *3*(1), 1–11. https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.34

Bhandari, H., & Yasunobu, K. (2009). What is social capital? A comprehensive review of the concept. *Asian Journal of Social Science*, *37*(3). https://doi.org/10.1163/156853109X436847

Capriati, R., & Purwaningsih, P. (2020). Strategy and Struggle Of Street Vendors In Pasar Pagi Distric Of Samarinda: *Progress In Social Development*, *1*(1), 1–8. https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.13

Darmarastri, H. A., Susanto, S., Sutirto, T. W., Supariadi, S., Suharyana, S., Dadtun, Y. S., & Sudarno, S. (2021). Catalog of History Manuscrip Collection of Rekso Pustoko Mangkunegaran Library Collection Surakarta: *Progress In Social Development*, *2*(2), 35–41.

https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.28

El-Haggar, S. M. (2007). Sustainable Industrial Design and Waste Management. In *Sustainable Industrial Design and Waste Management*. Elsevier Academic Press. https://doi.org/10.1016/B978-0-12-373623-9.X5000-X

Fahreza, F. B., Sutadji, S., & Abdullah, Z. (2021). Farmers Perceptions On the Performance of Field Agricultural Extenders in Rempanga Village, Kutai District Kartanegara: *Progress In Social Development*, *2*(1), 21–27. https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.26

Fauzi, A., & Abdullah, Z. (2021). The Role Of Student Da'wah Institutions In Improving Non-academic Achievements In The Faculty Of Social And Political Sciences, Mulawarman University: *Progress In Social Development*, *2*(2), 67–73. https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.32

Firzan, M., & Erawan, E. (2020). Patron-Client Relationship in Fisherman Community in Tanjung Limau Village, Kelurahan Gunung Elai Kecamatan Bontang Utara, Bontang City: *Progress In Social Development*, *1*(2), 16–22. https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.20

Fitriyah, L., Sukapti, S., & Sarifudin, S. (2021). The Process of Institutionalizing Regional Regulation Number 07 the Year 2017 of Samarinda City Fostering Street Children and Homeless Beggars: *Progress In Social Development*, *2*(1), 6–12. https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.24

Fukuyama, F. (2002). *Trust: Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran | Perpustakaan FIS*. Qalam. http://library.fis.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=7815

Hardiyanti, O., & Nurmanina, A. (2020). Analysis of The Utilization of the Social Center for Orangutan Protection (COP) In Kalimantan in Orangutan Saving Efforts: *Progress In Social Development*, *1*(1), 9–17. https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.14

Harihanto. (2004). Persespi Masyarakat terhadap Air Sungai. *Manusia Dan Lingkungan*, *24*(3), 171–186.

Hasbullah, J. (2006). Sosial Kapital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia. In *Jakarta: Mr. United States*.

Islamiyah, P. R., & Muhtadi, M. (2022). Women Empowerment in Improving Family Welfare Through Red Ginger Cultivation: *Progress In Social Development*, *3*(2), 55–62. https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.39

Jafar, J., & Qamara Hakim, A. (2020). Solidarity of Madura Immigrants in Overseas Desa Jemparing Kecamatan Longikis Paser District: *Progress In Social Development*, *1*(2), 7–15. https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.19

Kemdikbud. (2021). Kamus Besar Bahasa Indonesia," in Kamus Besar

Bahasa Indonesia. In *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama. https://www.kbbi.web.id/

Laksono, A. D., Fatmawati, M., Ardiansyah, A. N., & Harahap, R. N. (2022). Establishment of A Care Group in The Satya Gawa Program To Enhance The Quality of Life of People With Mental Disorders: *Progress In Social Development*, *3*(2), 75–86. https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.41

Masliawati, S., & Zuska, F. (2021). Circle Fish: Social-economic Locomotive of Perlis Village: *Progress In Social Development*, *2*(2), 42–52. https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.29

Maurani, S. A. S., Sukapti, S., & Nasir, B. (2021). The Role of The Ethnic Borneo Studio as An Empowered Community in The Development of Traditional Arts in The City of Samarinda: *Progress In Social Development*, *2*(2), 58–66. https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.31

Muchlashin, A., & Krisdyatmiko. (2022). The Meaning of Covid-19 Social Assistance For The New Poor in Kedunglegok Village, Purbalingga, Central Java: *Progress In Social Development*, *3*(2), 94–103. https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.48

Nanang, M., & Devung, G. S. (2004). Panduan Pengembangan Peran dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan. *Kanagawa, Japan: Institute for Global Environmental Strategies*.

Nikita, T., & Hijjang, P. (2022). Ethnographic Study of Changes In Tradition of The Petalangan Tribe In Tambak Village: *Progress In Social Development*, *3*(1), 44–54. https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.37

Novitasari, N., & Hakim, A. Q. (2020). Women's Social Network in The Worker Union of PT. Tirta Mahakam Resources Tbk: *Progress In Social Development*, *1*(1), 25–30. https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.16

Opitasari, O., Ridwan, R., & Lukman, A. I. (2022). PERAN INSTRUKTUR DALAM PROSES PEMBELAJARAN KURSUS MENGEMUDI DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) BORNEO SAMARINDA. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *3*(1), 90–97. https://doi.org/10.30872/LS.V3I1.1165

Priambodo, N., Murlianti, S., & Nanang, M. (2020). Changes in Production Modes and Intellectual Relations in Managing the Behavior of Oil and Gas Labors in Muara Badak District: *Progress In Social Development*, *1*(1), 31–39. https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.17

Rahman, A. (2016). Perubahan Budaya Bergotong Royong Masyarakat Di Desa Santan Tengah Kecamatan Marangkayu. *EJournal Sosiatri-*

*Sosiologi*, *4*(1), 86–99.

Rahman, A. (2018). *Gerakan Sosial Dalam Memperjuangkan Perubahan Kebijakan Pelestarian Lingkungan*. https://digilib.uns.ac.id/dokumen/60038/Gerakan-Sosial-Dalam-Memperjuangkan-Perubahan-Kebijakan-Pelestarian-Lingkungan

Rahman, A., Slamet, Y., & Haryono, B. (2018). DINAMIKA GERAKAN SOSIAL MASYARAKAT SAMARINDA DALAM MEMPERJUANGKAN KEADILAN LINGKUNGAN (Studi Kasus Pada "Gerakan Samarinda Menggugat" Di Kalimantan Timur). *Jurnal Analisa Sosiologi*, *7*(1), 127–140. https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/20962

Raimulan, A., Nanang, M., & Murlianti, S. (n.d.). *Stopping the Habit of Killing Rivers, the Struggle of the Karang Mumus River Lovers Community to Build River Friendly Cultural Practices in Samarinda, Stopping the Habit of Killing Rivers, the Struggle of the Karang Mumus River Lovers Community to Build River Friendly Cultural Practices in Samarinda, East Kalimantan Province, Indonesia*. Retrieved September 23, 2022, from https://www.researchgate.net/publication/358749007

Raimulan, A., Nanang, M., & Murlianti, S. (2022). *Stopping the Habit of Killing Rivers, the Struggle of the Karang Mumus River Lovers Community to Build River Friendly Cultural Practices in Samarinda, East Kalimantan Province, Indonesia*.

Sahyana, A. F., Nursyifa, D., Khaerunnisa, F. I., Triana, L., Lestari, T., & Laksono, B. A. (2022). Marginalization of Women's Leadership in Politics and Government: *Progress In Social Development*, *3*(2), 63–74. https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.46

Saputra, L., Murlianti, S., & Nanang, M. (2021). Social Hermeneutics Study On the Meaning of Jihad by Students of Mulawarman University: *Progress In Social Development*, *2*(1), 1–5. https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.23

Saputra, M. R., & Situmorang, L. (2020). Billiards Gambling in Tengin Baru Village, Kecamatan Sepaku, Penajam Paser Utara District: *Progress In Social Development*, *1*(1), 18–24. https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.15

Sejati, K. (2009). Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah. In *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Gosyen Publishing.

Situmorang, L., & Sihotang, M. Y. (2022). Edukasi Menjaga Lingkungan Perairan Dengan Membudayakan Gaya Hidup 5 R (Recycle, Reduce, Repair, Replace Dan Reuse). *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(3), 787–791. https://doi.org/10.31849/DINAMISIA.V6I3.10058

Soerjono, S. (2020). Sosiologi Suatu Pengantar. In *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* (Vol. 8). Rajawali Pers.

Sosial, J., Kube, K., Sari, M., Guntung, K., Bontang, K., Damayanti, P., & Nanang, M. (2020). Social Network Group Kube Mekar Sari Kelurahan Guntung, Bontang City: *Progress In Social Development*, *1*(2), 32–41. https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.22

Suhartini, S., Mustangin, M., Lukman, A. I., & Winarti, H. T. (2022). Empowerment of Housewives in Processing Bawis Fish Chips in The Home Industry Abadi Rasa: *Progress In Social Development*, *3*(2), 87–93. https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.42

Sukapti, S., & Murlianti, S. (2021). Meningkatkan Kesadaran Ekologis Warga di Kawasan Tepian Sungai Karang Mumus di Kota Samarinda. *Jurnal Abdimas Mahakam*, *5*, 131–139. https://doi.org/10.24903/jam.v5i2.1411

Sukapti, S., Murlianti, S., Lukman, A. I., & Wijaya Hului, A. O. (2022). Gerakan Pengurangan Sampah Plastik (Gerustik) di Kalimantan Timur | International Journal of Community Service Learning. *International Journal of Community Service Learning*, *6*(3). https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJCSL/article/view/49414

Suptandar, A. C., Harihanto, H., & Nasir, B. (2021). Community Perception of Bukit Raya Village On Coffee Stalls On the Edge Jalan Samarinda - Tenggarong: *Progress In Social Development*, *2*(1), 28–34. https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.27

Syafa, M. F., & Murlianti, S. (2020). Reggae Music Community Practice in The City of Bontang (Descriptive Study of Bontang Reggae Community): *Progress In Social Development*, *1*(2), 23–31. https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.21

Theresia, A. (2016). Pembangunan Berbasis Masyarakat. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). Alfabeta.

Wartiharjono, & Sukapti. (2017). Potensi konflik dan pembentukan modal sosial: belajar dari sebuah desa transmigran di Kalimantan Timur. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, *30*(1), 84–93. https://doi.org/10.20473/MKP.V30I12017.84-93

Yeni, U. A. F., & Hambali. (2022). Anambas Island Coastal Empowerment Strategy For Development Facilities And Infrastructure: *Progress In Social Development*, *3*(1), 21–32. https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.35

Yusuf, M. (2021). Management of Project Child Indonesia Organizations During The Covid-19 Pandemic: *Progress In Social Development*, *2*(2), 53–57. https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.30

Zuldiansyah, M. F., & Zuska, F. (2022). Ethnographic Gayo Community Of

Tampur Paloh Village In The Lower Tamiang River, Simpang Jernih District, East Aceh Regency, Aceh Province: *Progress In Social Development*, *3*(1), 33–43. https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.38